


Analisis Tingkat Pendidikan Perangkat Dalam Mendukung Pembangunan Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Salsa Billa Nadia Mafatikhul Laily¹, Robby Darwis Nasution², Jusuf Harsono³,
Yusuf Adam Hilman⁴, Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih⁵

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: 18 Mei 2022 Publish: 05 Juli 2022</p> <hr/> <p>Keywords: Village Apparatus Education, Level, Village Development</p>	<p><i>The research with the title Analysis of Educational Level of Apparatus in Village Development aims to determine how the influence of education level of apparatus in village development. The education system in Indonesia includes many levels of education. The level of education is a long-term process that a person takes to be organized in entering the world of work and creating experts. In this research, the method used is a qualitative approach. This research was conducted in one of the villages in Siman District, Ponorogo Regency, namely Manuk Village. In Manuk Village, there are 9 village officials who have different levels of final education. Which means that the education level of village officials in Manuk Village is not equal. With the majority of the final education level is high school or equivalent. With these different educational backgrounds, several problems arise regarding the performance of village officials. Based on the results of the research, the level of education of the apparatus does affect the performance of the village apparatus, because the village apparatus who has completed high school education or the equivalent must master information technology so that they can work optimally. This can be done through training.</i></p>
<p>Info Artikel</p> <p>Article history: Diterima: 18 Mei 2022 Publis: 05 Juli 2022</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian dengan judul Analisis Tingkat Pendidikan Perangkat dalam Pembangunan desa bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan perangkat dalam pembangunan desa. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup banyak jenjang pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan sebuah proses jangka panjang yang di tempuh seseorang agar terorganisir dalam memasuki dunia kerja dan menciptakan tenaga ahli. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kalitatif, penelitian ini dilakukan di salah satu desa di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu Desa Manuk. Di Desa Manuk terdapat 9 perangkat desa yang memiliki tingkat pendidikan akhir yang berbeda-beda. Yang artinya tingkat pendidikan perangkat desa di Desa Manuk belum sama rata. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda inilah muncul beberapa permasalahan mengenai kinerja perangkat desa. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan perangkat memang mempengaruhi kinerja perangkat desa, karena perangkat desa yang menempuh pendidikan akhir SLTA atau sederajat harus menguasai teknologi informasi sehingga dapat bekerja secara maksimal. Hal itu dapat dilakukan melalui pelatihan.</p> <p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>
<p>Corresponding Author: Robby Darwis Nasution, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email: darwisnasution69@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mencakup banyak jenjang pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan sebuah proses jangka panjang yang di tempuh seseorang agar terorganisir dalam memasuki dunia kerja dan menciptakan tenaga ahli [1]. Di Indonesia sendiri memiliki perbedaan tingkat pendidikan dengan negara maju. Di negara maju seperti Jepang dan Firlandia dalam hal pendidikan menjadi hal penting yang memfokuskan pada keahlian anak untuk meningkatkan sumber daya manusia di negara tersebut. Indonesia masih tergolong rendah dalam hal tingkat pendidikan, karena kurangnya kesadaran orang tua terhadap bakat yang dimiliki anak (Zaking, 2020).

Perangkat desa harus memiliki keahlian khusus dalam beberapa bidang untuk menunjang kinerja sebagai perangkat desa [2]. Yang menjadi permasalahan adalah ketika perangkat desa tidak memiliki keahlian baik dalam berkontribusi maupun dalam manajemen pemerintahan desa serta dalam teknologi informasi.

Berdasarkan Undang-undang Tahun 2014 Nomor 6 Pasal (50) tentang Desa yang mengatakan tingkat pendidikan perangkat desa berpendidikan paling rendah yaitu sekolah menengah umum atau sederajat. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka perlu dipertanyakan bagaimana mekanisme pemilihan perangkat desa. Hal tersebut mempengaruhi bagaimana cara berkomunikasi dan koordinasi antara perangkat desa lainnya. Ketika suatu pemerintahan sudah berjalan dan terdapat beberapa syarat yang kurang tepat maka harus dikaji kembali untuk menjalankan pemerintah desa secara baik dan terstruktur yang sesuai dengan undang-undang.

Pemerintah desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Dalam struktur pemerintah desa terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan perangkat desa [3]. Perangkat desa tentunya memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan. Seperti halnya di Desa Manuk Kecamatan Siman, tingkat pendidikan perangkat desa dengan mayoritas SMA sederajat dan pendidikan paling tinggi yaitu S-1. Perangkat desa melakukan komunikasi dan koordinasi baik dalam pembangunan desa atau hal lain dilakukan musyawarah dari tingkat dukuh lalu akan di musyawarahkan lagi pada tingkat desa yaitu dengan MUSRENBANG Desa (Musyawarah Rencana Pembangunan).

Di dalam pembahasan tentang tingkat pendidikan perlu dihubungkan dengan komunikasi dan koordinasi perangkat desa dalam pembangunan desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat (8) tentang pembangunan desa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-sebesarannya kesejahteraan masyarakat desa. Mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan untuk lebih mengarahkan kegiatannya ke arah pencapaian tujuan pembangunan tersebut dan untuk mengurangi konflik [4].

Koordinasi memerlukan sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan pembangunan. Dapat dilihat jika sumber daya manusia kurang maka pembangunan tidak dapat berlangsung dengan masalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara perangkat desa. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dalam proses perencanaan pembangunan merupakan sebuah masalah yang belum terpecahkan. Banyaknya pembantu kepala desa yang belum memiliki kemampuan dalam hal perencanaan pembangunan maupun komunikasi dengan masyarakat yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah yang mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan [5].

Dalam melakukan koordinasi kepala desa dan perangkat desa harus memiliki satu tujuan yaitu pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat desa, dengan demikian tidak ada komunikasi yang buruk satu sama lain. Terdapat beberapa indikator dalam mengukur koordinasi antara lain kerja sama, kesatuan tindakan dan komunikasi menurut Hasibuan (2009) dalam penelitian [6].

Komunikasi yang tidak dipisahkan dari koordinasi merupakan sebuah kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Perencanaan pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan kepala desa dan disetujui BPD harus selalu dilakukan pemantauan agar seluruh bagian desa tersentuh oleh pembangunan.

Desa manuk merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Siman, yang letaknya semi kota karena berada dekat dengan kota. Dalam pemerintah desa manuk terdapat perangkat desa yang membantu kepala desa dalam menjalankan tugasnya. Perangkat desa manuk terdiri dari 9 orang yang memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan perangkat desa sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Sumber daya manusia dalam instansi pemerintahan yang besar terletak pada perangkat desanya, karena perangkat desa sebagai penggerak aktivitas pemerintah desa. [7]

Dengan pendidikan perangkat desa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat melakukan efektivitas kerja yang baik. Pendidikan dapat membangun kemampuan untuk mempertimbangkan dan memilih informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. [8]. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana tingkat pendidikan perangkat dalam mendukung pembangunan Desa Manuk?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penggunaan metode ini dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana cara perangkat desa dalam mendukung pembangunan desa. Metode kualitatif adalah metode yang mengangkat fakta lapangan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang mendalam

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menjelaskan secara detail berupa lisan atau tulis dari informan yang telah diamati, tidak adanya rekayasa atau manipulasi data yang telah diberikan atau disampaikan informan[9]. Dengan metode ini peneliti dapat menemukan fakta-fakta yang dialami informan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang diambil untuk menggali data secara mendalam sebagai cara untuk mengumpulkan data yang akan diolah [10]. Pemilihan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data yang sudah ditentukan dengan penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dipertimbangkan[10]. Informan yang dipilih yaitu seluruh perangkat desa manuk. Pemilihan informan ini sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu perangkat desa dalam mendukung pembangunan desa. teknik yang digunakan selanjutnya yaitu dokumentasi, dokumentasi yang digunakan ini berupa RPJM Desa Manuk dalam periode 2017-2023. Dokumen tersebut telah mencakup tingkat pendidikan perangkat Desa Manuk yang dibutuhkan oleh peneliti serta beberapa visi misi kepala desa dalam proses pembangunan desa.

Teknik analisis data yaitu mengumpulkan data secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan [10]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan mana yang tidak. Penyajian data berupa nama perangkat desa dan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh perangkat desa. Selanjutnya penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan inilah yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan disajikan secara fakta dan sesuai kondisi lapangan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Pendidikan Perangkat Desa

Secara bahasa pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan melalui pengajaran atau pelatihan [11]. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa apabila seseorang memenuhi syarat sesuai Undang-Undang maka dapat dipilih menjadi perangkat desa. Tingkat pendidikan yang harus ditempuh oleh kepala desa yaitu paling rendah SLTA atau sederajat. Di Desa Manuk tingkat pendidikan

perangkat yang mayoritas dengan pendidikan terakhir SLTA membuat para perangkat mengalami kesulitan dalam teknologi informasi.

Perangkat Desa Manuk terdiri dari 3 orang dengan pendidikan terakhir S-1 dan 6 orang dengan pendidikan terakhir STLA. Dalam hal ini dalam manajemen pendidikan perangkat desa belum teratur atau sama jenjang pendidikannya. Dengan demikian dalam komunikasi pembangunan desa terdapat beberapa perangkat yang belum memahami struktur perencanaan pembangunan desa. Maka dari itu diperlukan penataan jenjang pendidikan perangkat desa untuk mengoptimalkan sumber daya manusia di pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti perangkat desa mengatakan bahwa kesulitan dalam menjalankan kinerja sesuai tupoksi karena dengan hambatan penggunaan teknologi seperti laptop. Maka dari itu perangkat sebagian melakukan pelatihan khusus seperti kursus komputer.

Terdapat beberapa pelatihan yang diikuti oleh perangkat desa yang dilaksanakan satu tahun sekali bersama dengan seluruh perangkat di Kecamatan Siman. Jenis pelatihan yaitu pelatihan perencanaan anggaran biaya, administrasi, dan perencanaan pembangunan desa. beberapa perangkat juga melakukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan diri sesuai dengan tupoksi kerja.

3.2. Perataan Sumber Daya Manusia (Resources Leveling)

Perataan sumber daya manusia atau yang disebut resources leveling adalah penggunaan sumber daya manusia yang dilakukan untuk melibatkan seluruh anggota dalam sebuah aktivitas [12].



Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan perangkat Desa Manuk belum merata antara perangkat satu dengan perangkat lain jenjang pendidikan yang ditempuh. Perlunya manajemen pendidikan dalam pemerintah Desa Manuk untuk meningkatkan kualitas kerja perangkat dan komunikasi serta koordinasi antara perangkat desa. Dengan tingkat pendidikan yang teratur atau sama jenjang pendidikan akhirnya maka akan memudahkan perangkat desa dalam melaksanakan tupoksi kerja.

Dalam penelitian Wright sumber daya manusia digunakan sebagai penggerak sumber daya lain untuk mewujudkan kinerja organisasi secara signifikan [13].

Kurangnya sumber daya manusia ini yang menjadi penghambat kinerja pemerintah desa. hal tersebut merupakan sebah permasalahan yang harus segera ditangani dan mencari solusi. Dalam menyelesaikan masalah (problem solving) para perangkat meminta pendapat perangkat lain dan beberapa permasalahan akan disampaikan di dalam rapat dan keputusan sepenuhnya ada ditangan kepala desa. Kepala desa yang dapat bertindak terhadap masalah tersebut.

Dengan demikian beberapa penyampaian dari masyarakat yang disampaikan kepada perangkat desa akan ditanggapi saja dan akan dilakukan tindakan ketika adanya rapat bersama. Keluhan yang disampaikan masyarakat tersebut merupakan hal yang dialami di lingkungan sekitar kawasan mereka yang disampaikan kepada kamituwo setempat.

3.3. Peran Serta Perangkat Desa dalam Pembangunan

Pembangunan atau biasa disebut dengan istilah *development* adalah proses perubahan yang termasuk didalamnya terdapat ekonomi, sosial budaya, politik, infrastruktur, pendidikan,

teknologi. Pemerintah desa dapat melakukan pembangunan dengan melibatkan masyarakat karena partisipasi masyarakat sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu pembangunan [14].

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa atau disebut dengan RPJM desa yang didalamnya terdapat visi dan misi kepala desa untuk melakukan pembangunan, baik dari pembangunan fisik maupun non fisik yang akan dijalankan selama 6 tahun kedepan. RPJM desa berupa dokumen yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat [15].

Berdasarkan hasil wawancara, perangkat desa di Desa Manuk memiliki keinginan untuk selalu melakukan pembangunan desa sebagai salah satu meningkatkan kualitas desa. Hal ini disampaikan melalui ide-ide perangkat yang di usulkan ketika rapat. Para perangkat desa mendapatkan masukan dan kritik dari masyarakat dan disampaikan ketika rapat tersebut.

Perangkat desa menyampaikan ide berdasarkan usulan yang disampaikan masyarakat secara langsung maupun aduan sosial media. Penyampaian aspirasi dilakukan dan akan dimusyawarahkan kembali melalui Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) bersama masyarakat yang hadir. Oleh karena itu melibatkan masyarakat sebagai untuk mengetahui secara langsung kondisi di lingkungan masing-masing.

Pembangunan yang sudah berjalan yaitu pembuatan saluran air, yang dimana ini menjadi hal yang penting untuk menghindari banjir. Pemberdayaan masyarakat juga ditingkatkan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan kreatif terutama disaat pandemi sekarang.

Berdasarkan tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh perangkat desa, tingkat pendidikan akhir SLTA memiliki peran yang penting dalam mengusulkan ide ketika rapat. Ide yang disampaikan berupa keinginan masyarakat untuk melakukan pembangunan desa dan memperbaiki desanya. Namun dalam hal teknologi perangkat desa yang menempuh pendidikan akhir SLTA kesulitan dalam operasional komputer.

Perangkat desa dengan pendidikan SLTA juga cukup aktif mengusulkan beberapa ide ketika rapat bersama kepala desa. Hal ini tidak mempengaruhi mereka untuk terus melakukan pembangunan pada desa. Ide yang disulkan perangkat menyesuaikan tema rapat atau pembahasan apa yang sedang dipecahkan ketika rapat tersebut.

Sedangkan perangkat desa yang menempuh pendidikan akhir S-1 tidak mengalami kesulitan dalam operasional komputer. Dalam hal administrasi juga mampu dan bisa mengerjakannya. Tetapi harus dilakukan pelatihan agar dapat terstruktur.

Oleh karena itu dalam mendukung pembangunan desa yaitu terhadap kinerja perangkat desa yang menempuh tingkat pendidikan akhir yaitu STLA. Para perangkat harus melakukan beberapa pelatihan agar dapat mengembangkan diri sebagai perangkat dan dapat menjalankan teknologi informasi di desa Manuk. Karena Desa Manuk juga memiliki website yang harus dioperasionalkan oleh perangkat desa.

4. KESIMPULAN

Tingkat pendidikan perangkat desa dalam mendukung pembangunan desa memiliki peran penting dalam implementasinya. Tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh perangkat desa memiliki peran yang berbeda-beda dalam ide yang disampaikan ketika rapat. Tingkat pendidikan perangkat desa yang menempuh pendidikan akhir SLTA memiliki peran aktif dalam penyampaian ide tetapi hambatan yang dialami oleh perangkat desa yang menempuh pendidikan akhir yaitu dalam penggunaan teknologi informasi atau pengoperasian komputer.

Kurangnya sumber daya manusia dalam pemerintah Desa Manuk menghambat beberapa kinerja perangkat desa, karena perangkat desa akan melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan tupoksi yang diberikan. Beberapa perangkat membantu perangkat lain dalam melakukan pekerjaan karena kendala dalam pengoperasian komputer dan kurangnya sumber daya manusia. Pemenuhan

kuota untuk perangkat desa belum terpenuhi, yang seharusnya berjumlah 14 orang di Desa Manuk hanya terdapat 9 perangkat desa.

Tingkat pendidikan perangkat desa dalam mendukung pembangunan desa dapat dinilai dari kinerja perangkat desa dalam beberapa hal seperti, administrasi dan operasional. Tetapi tidak mempengaruhi kinerja perangkat desa dilapangan. Berdasarkan ide yang diberikan ketika rapat perangkat desa ingin sebisa mungkin mengembangkan desanya melalui pembangunan. maka dari itu para perangkat desa melakukan pelatihan yang dilakukan khusus sesuai dengan tupoksinya.

Desa Manuk memiliki manajemen pendidikan yang belum teratur atau sama jenjangnya, perlu dilakukannya perataan sumber daya manusia dalam pemerintah Desa Manuk agar memudahkan dalam melakukan pelayanan serta kinerja perangkat desa dalam pembangunan desa. dengan demikian akan mengurangi hambatan termasuk hambatan berkomunikasi dan koordinasi antara perangkat desa.

Pembangunan desa memerlukan dukungan penuh perangkat desa melalui inovasi yang diberikan perangkat melalui ide atau masukan yang disampaikan, maka dari itu perangkat desa dituntut aktif mengikuti rapat dan memberikan ide untuk pembangunan desa sebagai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kualitas desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Dan *et al.*, “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 19, no. 01, pp. 44–55, 2019.
- [2] V. Hitalessy, H. Roni, and I. Iswandi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *Image J. Ris. Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 38–44, 2018, doi: 10.17509/image.v7i1.23137.
- [3] I. Ariono, “Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo,” *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. UNSIQ*, vol. 4, no. 3, pp. 254–267, 2017, doi: 10.32699/ppkm.v4i3.430.
- [4] T. Nurharyanto, “koordinasi pembangunan fisik di desa permata kecamatan terentang kabupaten kubu raya,” *Gov. J. s1 ilmu Pemerintah.*, p. 20, 2020, [Online]. Available: <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/governance/article/view/2575>.
- [5] N. Arumsari, W. E. Septina, M. Luthfi, and N. K. A. Rizki, “Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan Desa: Studi Kasus Tiga Desa di Lereng Gunung Ungaran, Jawa Tengah,” *Polit. Indones. Indones. Polit. Sci. Rev.*, vol. 2, no. 1, p. 86, 2017, doi: 10.15294/jpi.v2i1.8488.
- [6] M. Rinto, A. Muhiddin, and A. Mone, “Koordinasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) DENGAN Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Laikang Kabupaten Takalar,” *J. Adm. Pemerintah. Desa*, vol. 2576, pp. 24–37, 2021, doi: 10.32669/village.
- [7] L. Pambayun, Khoiri, *PENGARUH KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA, FASILITAS KANTOR, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA (Studi Empiris Aparatur Desa di Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen)*, vol. 2507, no. February. 2020, pp. 1–9.
- [8] S. Murina and Rahmawaty, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh),” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 111–120, 2017.
- [9] A. N. Yuhana and F. A. Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 79, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i1.357.
- [10] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)*. 2019.

- [11] M. Muzahid, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD ACEH UTARA,” *J. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 179–196, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2174>.
- [12] J. Rekayasa *et al.*, “KETERBATASAN SUMBER DAYA MANUSIA MENGGUNAKAN RESOURCE LEVELING METHOD THE PLANNING OF MULTI CONSTRUCTION PROJECT SCHEDULING UNDER LIMITED HUMAN RESOURCE BY USING RESOURCE LEVELING METHOD Menurut Soeharto (1992) menyatakan penjadwalan adalah menjabarkan ,” vol. 3, no. 3, pp. 463–474, 2013.
- [13] F. Firdaus, “Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Murung Raya,” *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 191–201, 2018, doi: 10.35972/jieb.v4i2.213.
- [14] A. Mustanir, K. Sellang, and A. Ali, “Peranan Aparatur Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti ...,” *JCG J. Clean ...*, no. March 2019, 2019, [Online]. Available: <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>.
- [15] A. Ariadi, “Perencanaan Pembangunan Desa,” *Meraja J.*, vol. 2, no. 2, pp. 135–147, 2019.